



Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Cognitive Activity* di TK Al Munawwarah Tambun Utara



Marfalinda^{1*}, Fitrah Mulyanti¹, Agustin Hamidah¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: *dindamarfalinda@gmail.com, fitrahmulyanti213@gmail.com, agustinhמידה8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-Agu-2025

Revised: 12-Sep-2025

Accepted: 15-Okt-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Cognitive Activity;
Kemampuan Kognitif.

Keywords

Cognitive Ability;
Cognitive Activity;
Early Childhood.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *Cognitive activity* di TK Al Munawwarah, Tambun Utara. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir aktif, logis, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif anak setelah diterapkannya media *Cognitive activity*. Pada tahap pra-siklus, hanya 13% anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah tindakan pada siklus I, persentase anak yang berada pada kategori BSB meningkat menjadi 40%, dan pada siklus II mencapai 80%. Peningkatan ini terlihat pada beberapa indikator kognitif, yaitu kemampuan mengelompokkan, mengenal lambang bilangan, mengurutkan angka, memahami pola, dan menghubungkan angka dengan jumlah benda. Dengan demikian, penggunaan media *Cognitive activity* secara terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

This study aims to improve the cognitive abilities of children aged 5–6 years through the use of Cognitive activity media at TK Al Munawwarah, Tambun Utara. The background of this research is the low level of children's involvement in learning activities that stimulate active, logical, and systematic thinking. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were 15 children in group B, and data were collected through observation, documentation, and interviews. The findings revealed a significant improvement in children's cognitive abilities after the implementation of Cognitive activity media. At the pre-cycle stage, only 13% of children reached the Very Well Developed (BSB) category. After the first cycle, the percentage increased to 40%, and by the second cycle, it reached 80%. This improvement was observed in several cognitive indicators, including the ability to classify, recognize number symbols, order numbers, understand patterns, and connect numbers with quantities. Thus, the use of Cognitive activity media, when applied systematically and in accordance with children's developmental stages, proved to be effective in enhancing the cognitive abilities of early childhood learners.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pada usia 5–6 tahun, anak-anak berada dalam masa emas perkembangan yang sangat menentukan tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupan mereka (Desmita, 2010; Blair & Raver, 2021a). Pada masa ini, kemampuan berpikir anak mulai menunjukkan kemajuan yang pesat. Anak tidak hanya sekadar meniru, tetapi mulai memahami hubungan sebab akibat, menyelesaikan masalah sederhana, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (Diamond, 2020; McClelland & Cameron, 2019). Kemampuan seperti mengenal pola, membedakan bentuk, menghitung, serta menyusun benda berdasarkan kategori mulai berkembang secara aktif (Istiqomah & Maemonah, 2021; Yuliani, 2020).

Di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak, idealnya anak diberikan stimulasi yang beragam untuk mendukung perkembangan kognitif mereka (Fisher et al., 2021; Zosh et al., 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah sederhana diharapkan mampu membantu anak berpikir lebih logis dan sistematis (Hirsh-Pasek et al., 2020; Hassinger-Das et al., 2020). Suasana belajar yang mendukung akan membuat anak lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba hal-hal baru secara mandiri (Thomas et al., 2021; Willoughby et al., 2021).

Dalam kondisi ideal, peneliti menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Prodyantastari, 2024; Neumann & Kaefer, 2022). Media ini dirancang untuk menarik perhatian, memancing rasa ingin tahu, serta memberi ruang bagi anak untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri. Salah satu bentuk media yang bisa digunakan secara efektif adalah *cognitive activity*. *Cognitive activity* ini berisi berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir anak secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks (Kurniawati & Ramdhani, 2022; Putri & Aulia, 2021).

Namun kenyataannya, di lapangan masih ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendukung pengembangan kognitif secara optimal. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi (Sari et al., 2023; Susanti & Hartati, 2024). Di TK AL Munawwarah Tambun Utara, misalnya, kegiatan pembelajaran masih cenderung monoton dan lebih banyak berfokus pada metode ceramah dan hafalan. Anak-anak kurang diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sendiri melalui aktivitas yang menantang. Selain itu, *cognitive activity* belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir anak (Ramdhani & Dea, 2021; Andika, 2025). Penggunaan *cognitive activity* ini masih dianggap sebagai pelengkap, bukan sebagai media utama yang bisa merangsang proses berpikir anak. Banyak guru yang hanya menggunakan *cognitive activity* sebagai alat evaluasi, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Akibatnya, potensi anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif belum dimanfaatkan secara optimal (Magdalena, Prabandani, & Rini, 2020; Sanjaya & Inawati, 2019).

Kondisi ini semakin terhambat oleh keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk menyusun kegiatan berbasis *cognitive activity* yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak usia 5–6 tahun (Astari, 2017; Rahmawati & Rachmah, 2022). Sebagian besar kegiatan yang dilakukan hanya mengacu pada materi yang bersifat hafalan, bukan pada aktivitas yang menuntut anak untuk berpikir aktif. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan kognitif anak secara menyeluruh (Neumann, 2022; Misrawati & Suryana, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media yang tepat dan

menyenangkan (Hirsh-Pasek et al., 2020; Blair & Raver, 2021b). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengoptimalkan pemanfaatan *cognitive activity* sebagai media pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan perencanaan yang baik, *cognitive activity* dapat menjadi sarana efektif untuk melatih anak dalam mengenal konsep, berpikir logis, dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Şimşek, 2023; Hassinger-Das et al., 2020).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan *cognitive activity* secara tepat dan terstruktur dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK AL Munawwarah Tambun Utara. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam aspek kognitif (Fisher et al., 2021; Whitebread, Kuvalja, & O'Connor, 2019).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui media worksheet (Astari, 2017; Andika, 2025). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan refleksi dan perbaikan proses pembelajaran secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Blair & Raver, 2021a; Diamond, 2020). Peneliti bertindak sebagai fasilitator sekaligus pengamat, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi objek pengamatan, tetapi juga ruang aktual untuk menerapkan tindakan dan memperbaiki praktik berdasarkan hasil refleksi tiap siklus (Istiqomah & Maemonah, 2021; McClelland & Cameron, 2019).

Pelaksanaan PTK mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rahmawati & Rachmah, 2022; Şimşek, 2023). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPPH, lembar observasi, media worksheet, dan indikator kognitif yang akan dikembangkan, sekaligus menetapkan kriteria keberhasilan untuk evaluasi setiap siklus (Kurniawati & Ramdhani, 2022; Sari, Wahyuni, & Rahayu, 2023). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan worksheet secara sistematis, melibatkan aktivitas yang mendorong anak mengenal angka, melanjutkan pola, mengelompokkan benda, dan menyelesaikan instruksi dua langkah (Putri & Aulia, 2021; Ramdhani & Dea, 2021).

Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat kemampuan anak menyelesaikan tugas, tingkat partisipasi, dan kemajuan terhadap indikator kognitif yang ditetapkan (Misrawati & Suryana, 2021; Prodyantatari, 2024). Data observasi ini menjadi dasar evaluasi efektivitas tindakan. Selanjutnya, tahap refleksi mencakup identifikasi keberhasilan maupun hambatan selama pelaksanaan, yang digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya (Hirsh-Pasek et al., 2020; Hassinger-Das et al., 2020). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat pertemuan. Tema Siklus I berfokus pada "Mengetahui Konsep Bilangan dan Pola", sedangkan Siklus II pada "Mengklasifikasi dan Menyelesaikan Masalah Sederhana" (Yuliani, 2020; Blair & Raver, 2021b). Pemilihan tema disesuaikan dengan indikator perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Dengan model tindakan berulang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak serta menjadi bentuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas (Fisher et al., 2021; Whitebread, Kuvalja, & O'Connor, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas yang berlangsung secara bertahap melalui beberapa siklus. Setiap tahapan dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK AL Munawwarah Tambun Utara dengan menerapkan media worksheet *cognitive activity* sebagai alat bantu pembelajaran. Proses penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan kognitif anak. Hasil dari tahap ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I difokuskan pada penerapan awal penggunaan worksheet dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat respon dan keterlibatan anak. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya, dengan penyesuaian strategi dan penguatan aktivitas berdasarkan hasil refleksi di siklus I.

1. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK AL Munawwarah Tambun Utara pada kelompok B yang terdiri dari 15 anak usia 5–6 tahun. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (prasiklus) untuk mengetahui kondisi awal anak-anak dalam hal kemampuan kognitif, khususnya dalam aspek berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

No	Aspek-aspek Pengamatan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk atau ukuran	5	5	3	2	15
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20	3	6	3	3	15
3	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1–20	7	5	2	1	15
4	Anak mampu memahami pola berdasarkan bentuk, warna atau ukuran	6	5	2	2	15
5	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda	5	7	1	2	15
	Skor	26	28	11	10	75
	%	35	37	15	13	100

Berdasarkan hasil observasi pra-tindakan terhadap 15 anak di TK Al Munawwarah, Tambun Utara, kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah, dengan sebagian besar berada pada kategori Belum Berkembang (35%) dan Mulai Berkembang (37%), sedangkan hanya sebagian kecil mencapai Berkembang Sesuai Harapan (15%) dan Berkembang Sangat Baik (13%). Pengamatan pada lima aspek menunjukkan bahwa sebagian besar anak kesulitan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran (10 anak BB/MB), mengurutkan lambang bilangan 1–20 (7 anak BB), memahami pola berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran (11 anak BB/MB), serta menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda (12 anak BB/MB), meskipun kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1–20 relatif lebih baik dengan 6 anak mencapai kategori BSH/BSB. Hasil ini menunjukkan perlunya stimulasi lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, pengenalan bilangan, klasifikasi, dan pemahaman pola, sehingga tindakan pembelajaran yang terstruktur, seperti penggunaan media worksheet, menjadi penting untuk

menstimulasi perkembangan kognitif anak secara menarik, terarah, dan sesuai tahap perkembangan usia dini.

2. Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat perkembangan kemampuan kognitif anak menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan enam indikator, yaitu mengenal konsep angka dan bentuk, menyelesaikan tugas secara berurutan, mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk, ukuran, dan pola, mengikuti instruksi dua langkah secara tepat, mengenali sebab-akibat, serta menyusun strategi sederhana dalam menyelesaikan masalah. Hasil kerja anak diperoleh dari lembar worksheet yang dikerjakan pada setiap pertemuan, dianalisis untuk memperoleh skor tiap anak, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori perkembangan. Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui persentase pencapaian perkembangan secara keseluruhan pada Siklus I, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran dan capaian kemampuan kognitif anak selama siklus tersebut. Berikut hasil pengamatan berdasarkan perkembangan pada siklus I :

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

No	Aspek-aspek Pengamatan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk atau ukuran	0	4	5	6	15
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20	0	4	6	5	15
3	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1–20	0	3	6	6	15
4	Anak mampu memahami pola berdasarkan bentuk, warna atau ukuran	1	2	5	7	15
5	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda	0	4	5	6	15
Skor		1	17	27	30	75
%		1.4	22.6	36	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada Siklus I meningkat signifikan dibandingkan kondisi pra-tindakan. Berdasarkan lima aspek perkembangan kognitif, distribusi capaian anak dalam empat kategori adalah: Berkembang Sangat Baik (BSB) 30 skor (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 27 skor (36%), Mulai Berkembang (MB) 17 skor (22,6%), dan Belum Berkembang (BB) 1 skor (1,4%). Frekuensi capaian tertinggi per anak menunjukkan 6 anak (40%) berada pada BSB, 5 anak (33,33%) pada BSH, 3 anak (20%) pada MB, dan 1 anak (6,67%) pada BB. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari penggunaan media worksheet yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis, pengenalan angka, pola, dan klasifikasi. Dibandingkan pra-tindakan, kategori BSB meningkat dari 13% menjadi 40%, BSH dari 15% menjadi 36%, sementara BB turun drastis dari 35% menjadi 1,4% dan MB dari 37% menjadi 22,6%. Meskipun masih ada sebagian anak pada MB dan BB, jumlahnya jauh lebih sedikit, menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran sudah cukup efektif namun masih perlu penyempurnaan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif anak. Seluruh anak mengalami perkembangan, baik dari segi partisipasi, pemahaman, maupun hasil kerja dalam

menyelesaikan tugas-tugas dalam worksheet. Berikut hasil pengamatan berdasarkan perkembangan pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

No	Aspek-aspek Pengamatan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk atau ukuran	0	1	3	11	15
2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20	0	0	3	12	15
3	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-20	0	0	2	13	15
4	Anak mampu memahami pola berdasarkan bentuk, warna atau ukuran	0	0	3	12	15
5	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda	0	1	2	12	15
	Skor	0	2	13	60	75
	%	0	2.6	17.4	80	100

Berdasarkan Tabel 4.4, kemampuan kognitif anak pada Siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan Siklus I, ditandai dengan bertambahnya skor pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 60 poin (80%) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 13 poin (17,4%), sementara kategori Mulai Berkembang (MB) menurun drastis menjadi 2 poin (2,6%) dan kategori Belum Berkembang (BB) tidak ditemukan sama sekali. Sebagian besar anak telah mencapai BSB dan BSH secara konsisten pada lima aspek yang diamati, misalnya 13 anak (86,67%) BSB pada aspek mengurutkan lambang bilangan 1–20 dan 11 anak (73,33%) BSB pada aspek mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Penilaian berdasarkan skor kumulatif tiap aspek menjelaskan mengapa total skor melebihi jumlah anak, sehingga satu anak bisa masuk beberapa kategori berbeda sesuai indikatornya. Secara umum, hasil ini menunjukkan penguasaan keterampilan seperti mengenali dan mengurutkan bilangan, memahami pola, serta mengelompokkan benda, yang mencerminkan efektivitas penggunaan media worksheet berbasis visual, kontekstual, dan aktivitas dalam menstimulasi berpikir logis, aktif, dan antusias anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini juga dapat dilihat secara visual pada Gambar 4.4 yang menampilkan perbandingan kategori perkembangan anak dari pra-tindakan, Siklus I, hingga Siklus II.

Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, maka tindakan dihentikan pada Siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media worksheet dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, terutama dalam aspek pengelompokan, pengenalan angka, pola, dan hubungan bilangan.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Rata-Rata Skor Tiap Aspek Pengamatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengerjaan Worksheet

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	35	1.4	0
MB	37	22.6	2.6
BSH	15	36	17.4
BSB	13	40	80

Dengan memperhatikan perbandingan hasil antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan kognitif anak. Pada tahap Pra Siklus, skor terbanyak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan

Mulai Berkembang (MB), masing-masing sebesar 78 dan 84. Sementara itu, skor pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masih tergolong rendah, yaitu 33 dan 30. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media worksheet pada Siklus I, terjadi perubahan yang cukup berarti. Skor pada kategori BB menurun drastis menjadi 9, dan MB menjadi 69. Sementara itu, terjadi peningkatan pada skor kategori BSH dan BSB menjadi 90 dan 57. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan worksheet terhadap perkembangan kognitif anak, meskipun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Perkembangan semakin signifikan terlihat pada Siklus II, di mana skor BB turun menjadi 0, menandakan bahwa seluruh anak telah keluar dari tahap Belum Berkembang. Skor MB juga menurun menjadi 6, sedangkan skor BSH dan BSB meningkat menjadi 39 dan 180. Peningkatan ini mencerminkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang optimal, dengan proporsi sangat besar yang berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan media worksheet terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis, pengenalan angka dan bentuk, serta keterampilan menyelesaikan tugas secara runtut. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat konkret, menantang, dan menyenangkan. Worksheet mampu memberikan rangsangan visual yang jelas, struktur kegiatan yang sistematis, serta tantangan bertahap yang sesuai dengan kemampuan anak. Melalui aktivitas seperti mencocokkan, mengelompokkan, dan mengurutkan, anak dilatih untuk berpikir klasifikatif, mengenal hubungan sebab-akibat sederhana, serta mengembangkan strategi pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media worksheet secara konsisten dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun di Kelompok B TK Al Munawwarah, Tambun Utara pada Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut ini disajikan tabel perbandingan skor hasil kemampuan kognitif anak dari Pra Siklus hingga Siklus II:

Tabel 5. Hasil Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
BB	26	35	1	1.4	0	0
MB	28	37	17	22.6	2	2.6
BSH	11	15	27	36	13	17.4
BSB	10	13	30	40	60	80

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan kognitif anak menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari pra tindakan hingga Siklus II. Pada tahap pra tindakan, skor tertinggi terdapat pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), masing-masing 26 anak (35%) dan 28 anak (37%), sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masih rendah, yaitu 11 anak (15%) dan 10 anak (13%), menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mencapai perkembangan kognitif optimal. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media worksheet, skor BB menurun menjadi 1 anak (1,4%) dan MB menjadi 17 anak (22,6%), sementara kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 27 anak (36%) dan 30 anak (40%), menandakan pengaruh positif dari tindakan pembelajaran terhadap kemampuan kognitif anak.

Peningkatan yang lebih nyata terlihat pada Siklus II, dengan skor BB menjadi 0 anak (0%) dan MB menurun menjadi 2 anak (2,6%), sedangkan BSH dan BSB meningkat pesat menjadi 13 anak (17,4%) dan 60 anak (80%), menunjukkan sebagian besar anak telah mencapai perkembangan kognitif optimal. Secara keseluruhan, media worksheet terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan seperti mencocokkan gambar, mengelompokkan benda, mewarnai sesuai instruksi, dan menyusun pola, yang memberikan stimulasi visual dan kognitif secara menyenangkan. Peningkatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya stimulasi visual, tantangan bertahap, dan aktivitas bermakna dalam proses belajar anak usia dini, sehingga worksheet mampu menyediakan semua unsur tersebut dalam satu kegiatan terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun meningkat secara signifikan melalui penerapan media worksheet. Data pra tindakan menunjukkan sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), menandakan keterbatasan dalam kemampuan berpikir logis, pengenalan angka, klasifikasi, dan pemahaman pola. Temuan ini sejalan dengan Desmita (2010) yang menekankan pentingnya stimulasi kognitif sesuai tahap perkembangan anak, serta Istiqomah & Maemonah (2021) yang menjelaskan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, sehingga membutuhkan media konkret untuk memahami konsep. Peningkatan kemampuan ini juga mendukung gagasan Blair & Raver (2021) mengenai pentingnya regulasi diri dan kesiapan sekolah sebagai fondasi bagi perkembangan akademik anak.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I melalui media worksheet memberikan dampak positif yang terlihat dari meningkatnya jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Ramdhani (2022) serta Rahmawati & Rachmah (2022) yang menyatakan bahwa worksheet dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan cara menyajikan aktivitas yang menstimulasi kemampuan berpikir logis, klasifikasi, dan pengurutan. Putri & Aulia (2021) juga menekankan bahwa lembar kerja berbasis permainan dapat mendukung fungsi eksekutif anak, sedangkan Astari (2017) dan Andika Dara (2025) menunjukkan bahwa worksheet yang dirancang dengan konteks konkret dan menyenangkan meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan pemecahan masalah.

Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif yang lebih nyata, terutama pada kategori BSB yang mencapai 80%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas media worksheet yang disusun secara visual, kontekstual, dan berbasis aktivitas, sesuai prinsip pembelajaran yang menekankan stimulasi aktif dan bermakna (Hirsh-Pasek et al., 2020; Hassinger-Das et al., 2020; Fisher et al., 2021). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Thomas, Salsbury, & Salinas (2021) mengenai project-based learning yang mempromosikan keterampilan kognitif dan sosial, serta Zosh et al. (2020) yang menekankan pentingnya belajar melalui bermain untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak.

Selain itu, penggunaan worksheet membantu anak memahami konsep angka, pola, klasifikasi benda, dan penyelesaian instruksi secara sistematis, yang mendukung perkembangan eksekutif dan kemampuan motorik halus (Diamond, 2020; McClelland & Cameron, 2019; Willoughby, Wylie, & Little, 2021). Peningkatan kognitif ini selaras dengan penelitian Sari, Wahyuni, & Rahayu (2023), Misrawati & Suryana (2021), Prodyanasari (2024), dan Ramdhani & Dea (2021), yang menunjukkan bahwa bahan ajar tematik dan media pembelajaran berbasis aktivitas konkret mampu menstimulasi kemampuan berpikir simbolik dan numerasi anak usia dini. Selain itu, Susanti & Hartati (2024), Yuliani (2020), dan ŞİMŞEK (2023) menegaskan efektivitas lembar kerja dalam

pembelajaran aktif, sekaligus menekankan perlunya desain worksheet yang sesuai usia agar hasil belajar optimal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media worksheet efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas yang menyenangkan, terarah, dan menstimulasi berbagai aspek berpikir logis dan numerik. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur mengenai pengembangan bahan ajar (Magdalena, Prabandani, & Rini, 2020; Sanjaya & Inawati, 2019), dukungan teknologi dalam literasi anak (Neumann & Kaefer, 2022; Neumann, 2022), serta peran stimulasi kognitif dalam menutup kesenjangan prestasi akademik (Blair & Raver, 2021). Dengan demikian, integrasi worksheet dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung fungsi eksekutif, keterampilan sosial, dan motivasi belajar yang berkelanjutan (Wasik, Hindman, & Snell, 2019; Whitebread, Kuvalja, & O'Connor, 2019).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media worksheet efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dari kondisi pra tindakan hingga Siklus II, terutama pada aspek mengenal angka, menyusun pola, mengklasifikasikan benda, mengikuti instruksi dua langkah, memahami sebab-akibat, dan menyusun strategi sederhana. Worksheet yang dirancang secara menarik, kontekstual, dan berbasis aktivitas memberikan stimulasi visual dan kognitif yang optimal, sehingga anak lebih aktif, berpikir logis, serta mampu menyelesaikan tugas secara sistematis. Dengan demikian, penerapan worksheet sebagai media pembelajaran terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kognitif anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Astari, T. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 160–160. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.2050>
- Andika Dara. (2025). *Work sheet untuk melatih logika anak*. Lhokseumawe. <https://rri.co.id/ipitek/1605399/work-sheet-untuk-melatih-logika-anak#:~:text=Format%20yang%20menyenangkan%20ini%20membuat%20anak%20merasa,bisa%20disesuaikan%20dengan%20usia%20dan%20kemampuan%20anak>
- Blair, C., & Raver, C. C. (2021). School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 711–736. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050944>
- Blair, C., & Raver, C. C. (2021). Closing the achievement gap through modification of neurocognitive and neuroendocrine function: Results from a cluster randomized controlled trial of an innovative approach to the education of children in kindergarten. *PLoS ONE*, 16(2), e0246782. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246782>
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26/19>
- Diamond, A. (2020). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64(1), 135–168. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>

- Fisher, K. R., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Gryfe, S. G. (2021). Conceptual split? Parents' and experts' perceptions of play in the 21st century. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 73, 101254. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101254>
- Hassinger-Das, B., Toub, T. S., Zosh, J. M., Michnick, J., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2020). More than just fun: A place for purposeful play in school-based learning. *Infant and Child Development*, 29(1), e2164. <https://doi.org/10.1002/icd.2164>
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2020). A whole child approach to education: The importance of play in promoting social-emotional, cognitive, and academic development. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.1177/2372732219893382>
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 151–158. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Kamaruddin, I., et al. (2023). The influence of parenting patterns on learning motivation of high school students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kurniawati, D., & Ramdhani, S. (2022). Pengaruh penggunaan worksheet terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456–3465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1654>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., & Rini, E. S. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.ad/index.php/nusantara>
- McClelland, M. M., & Cameron, C. E. (2019). Developing together: The role of executive function and motor skills in children's early academic lives. *Early Childhood Research Quarterly*, 46, 142–151. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.03.014>
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran tematik terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249>
- Neumann, M. M., & Kaefer, T. (2022). Digital technology use by young children: Potential benefits and risks. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 236–248. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.02.005>
- Neumann, M. M. (2022). Using technology to support early childhood literacy. *Early Childhood Education Journal*, 50(3), 495–504. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01218-4>
- Prodyantastari, A. (2024). Improvement of literacy and numeracy abilities with calistung learning using card media. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1, 1–15. <https://ejerp.idsre.org/index.php/pjer/article/view/14>
- Putri, N., & Aulia, M. (2021). Lembar kerja anak berbasis permainan untuk meningkatkan fungsi eksekutif. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.29313/ga.v5i2.6872>

- Ramdhani, F. G., & Dea, L. F. (2021). Cognitive development (symbolic thinking) of early childhood through the innovation of bowling media. *Journal of Childhood Development, 1*(2), 102–115. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1i2.1837>
- Rahmawati, A. M., & Rachmah, H. (2022). Penggunaan lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran di TK X Cihampelas. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 51*–57. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.899>
- Sanjaya, M. D., & Inawati. (2019). Pengembangan bahan ajar mata kuliah pengembangan keterampilan berbicara. *Jurnal Bindo Sastra, 3*(2), 104–118. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.549>
- Sari, R., Wahyuni, D., & Rahayu, L. (2023). Desain worksheet interaktif untuk stimulasi perkembangan kognitif anak. *Early Childhood Education Journal, 12*(1), 77–85. <https://doi.org/10.21009/ecej.v12i1.2598>
- ŞİMŞEK, Z. C. (2023). Worksheets dilemma in early childhood education: Why and how much do we use? *International Journal of Educational Research Review, 8*(3), 459–474. <https://doi.org/10.24331/ijere.1233127>
- Susanti, A., & Hartati, S. (2024). Efektivitas lembar kerja dalam pembelajaran aktif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18*(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpud.v18i1.3340>
- Thomas, J., Salsbury, T., & Salinas, A. (2021). Project-based learning in early childhood education: Promoting cognitive and social skills. *Early Child Development and Care, 191*(4), 537–549. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1617283>
- Wasik, B. A., Hindman, A. H., & Snell, E. K. (2019). Book reading and vocabulary development: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly, 47*, 342–358. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.07.002>
- Whitebread, D., Kuvalja, M., & O'Connor, A. (2019). *Quality in early childhood education: An international review and guide for policy makers*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108564575>
- Willoughby, M. T., Wylie, A. C., & Little, M. H. (2021). Testing longitudinal associations between executive function and academic achievement. *Developmental Psychology, 57*(7), 1054–1067. <https://doi.org/10.1037/dev0001172>
- Yuliani, S. (2020). Worksheet sebagai media pembelajaran kognitif di PAUD. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 6*(2), 105–114. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-06>
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2020). Learning through play: A review of the evidence. LEGO Foundation. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13721.88166>